

GLOKALISASI BUDAYA TERHADAP SUKU MANDAR: TANTANGAN DAN ADAPTASI

Nurannisa Lumanto¹, Muhammad Syukur², Ashari Ismail³
nurannisal692@gmail.com¹, m.syukur@unm.ac.id², ashariismail@gmail.com³
Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan suku mandar dalam menghadapi dampak dari adanya globalisasi dan Upaya adaptasi yang dilakukan Masyarakat suku mandar di era globalisasi. Jenis penelitian ini adalah suatu kajian atau studi kepustakaan dengan definisi konsep Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (library research). Metode ini melibatkan analisis dan sintesis informasi dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penenilitian menunjukkan bahwa suku Mandar juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan merawat warisan budaya mereka di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Yang pertama adanya pemertahanan budaya dan identitas, Kedua perubahan gaya hidup dan nilai, Ketiga adanya persaingan ekonomi. Pengaruh dari luar, perubahan sosial ekonomi, dan migrasi penduduk dapat mempengaruhi cara hidup tradisional dan memicu perubahan dalam praktik budaya. Kedua dalam menghadapi dinamika global yang terus berubah, masyarakat. Sementara upaya adaptasi yang kreatif dan relevan. Mereka telah mengintegrasikan tradisi dan nilai-nilai budaya mereka dengan perkembangan global untuk mempertahankan identitas dan keberlangsungan kehidupan mereka, Upaya adaptasi yang dilakukan, Pertama pada penggunaan teknologi, Kedua pengembangan pariwisata, Ketiga adanya pembauran budaya dan yang, Terakhir pendidikan.

Kata Kunci: Globalisasi, Budaya Suku Mandar.

ABSTRACT

This research aims to describe the challenges of the Mandar tribe in facing the impacts of globalization and the adaptation efforts made by the Mandar tribe community in the era of globalization. This type of research is a study or literature study with a conceptual definition. This research is a type of library research. This method involves analysis and synthesis of information from various library sources such as books, scientific journals, articles, reports and other documents relevant to the research topic. The research results show that the Mandar tribe also faces challenges in maintaining and caring for their cultural heritage amidst the current of globalization and modernization. The first is the maintenance of culture and identity, the second is changes in lifestyle and values, the third is economic competition. External influences, socioeconomic changes, and population migration can influence traditional ways of life and trigger changes in cultural practices. Second, in facing the ever-changing global dynamics of society. Meanwhile, adaptation efforts are creative and relevant. They have integrated their traditions and cultural values with global developments to maintain their identity and continuity of life. Adaptation efforts have been made, firstly on the use of technology, secondly on tourism development, thirdly on cultural intermingling and finally on education.

Keywords: Globalization, Mandar Tribe Culture.

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa dampak yang signifikan bagi budaya Indonesia. Sejak awal abad ke-21, Indonesia telah menjadi bagian yang semakin terintegrasi dalam ekonomi global, komunikasi, dan pertukaran budaya. Meskipun globalisasi membawa manfaat seperti akses ke teknologi modern dan pasar global, dampaknya terhadap budaya tradisional Indonesia tidak bisa diabaikan. Salah satu dampak globalisasi yang paling mencolok adalah penyebaran budaya pop Barat melalui media massa dan hiburan. Film

Hollywood, musik pop, dan gaya hidup Barat telah menjadi sangat populer di kalangan generasi muda Indonesia. Hal ini sering kali menyebabkan munculnya tren peniruan yang mengarah pada penurunan minat terhadap budaya tradisional.

Glokalisasi merupakan konsep yang menggambarkan interaksi antara globalisasi dan lokalitas. Dalam konteks budaya, glokalisasi merujuk pada adaptasi elemen-elemen global ke dalam konteks lokal, sehingga menghasilkan bentuk budaya yang unik dan baru. Fenomena ini terjadi karena arus globalisasi yang mempercepat perpindahan informasi, barang, dan manusia, yang pada gilirannya mempengaruhi budaya lokal di berbagai belahan dunia. Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap budaya di seluruh dunia. Dengan kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi, pertukaran budaya antarbangsa menjadi semakin intensif. Produk budaya seperti musik, film, makanan, dan fashion dari satu negara dapat dengan mudah diakses di negara lain. Namun, hal ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya identitas budaya lokal dan dominasi budaya global.

Dampak glokalisasi terhadap keberlanjutan budaya di Indonesia menjadi semakin kompleks seiring dengan interaksi yang semakin intens antara masyarakat budaya dan dunia luar. Globalisasi membawa perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang signifikan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi budaya dan sistem nilai yang dianut masyarakat lokal (Gorga et al., 2023). Namun, meskipun budaya tradisional terkadang terabaikan dalam konteks globalisasi, upaya untuk mempertahankan dan mempromosikan warisan budaya Indonesia juga semakin meningkat. Banyak organisasi dan individu yang berusaha melestarikan kesenian tradisional, bahasa daerah, dan upacara adat melalui program-program pendidikan dan kegiatan budaya lokal.

Pemerintah Indonesia juga telah berupaya untuk melindungi dan mempromosikan budaya tradisional melalui berbagai kebijakan, termasuk pembentukan lembaga-lembaga seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Badan Ekonomi Kreatif. Selain itu, pariwisata budaya juga menjadi fokus penting dalam upaya memperkenalkan dan mempertahankan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia.

Mandar ialah suatu kesatuan etnis yang berada di Sulawesi Barat. Dulunya sebelum terjadi permekaran wilayah, mandar bersama dengan etnis Bugis, Makassar, dan Toraja mewarnai keberagaman di Sulawesi Selatan. Meskipun secara politis Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan diberi sekat, secara historis dan kultural Mandar tetap terikat dengan “sepupu- sepupu” serumpunnya di Sulawesi Selatan (Husni Mubarak, 2018). Mereka memiliki budaya yang kaya, termasuk dalam hal seni, musik, dan tradisi. Bahasa utama yang digunakan oleh Suku Mandar adalah bahasa Mandar. Masyarakat Mandar banyak yang bermatapencarian sebagai petani, nelayan, dan pedagang. Mereka juga dikenal dengan keahlian dalam pelayaran dan perkapalan tradisional yang disebut dengan “pantun”. Suku Mandar juga memiliki struktur sosial yang kuat, di mana adat dan tradisi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Masyarakat Mandar memiliki struktur sosial yang terorganisir dengan baik, di mana adat dan tradisi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memiliki lembaga adat yang kuat untuk menyelesaikan perselisihan dan mempertahankan nilai-nilai tradisional mereka. Mayoritas masyarakat Mandar menganut agama Islam, namun terdapat juga unsur-unsur kepercayaan animisme dan kepercayaan lokal yang masih berpengaruh dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Konteks glokalisasi mencakup serangkaian proses yang menghubungkan dan mengintegrasikan masyarakat, budaya, dan ekonomi di seluruh dunia. Dampaknya dapat sangat beragam, tergantung pada keadaan dan karakteristik budaya setempat. Salah satu

contohnya adalah suku Mandar di Indonesia, yang mendiami wilayah Sulawesi Barat dan sebagian Kecil Sulawesi Selatan.

Suku mandar memiliki kekayaan budaya yang khas, termasuk dalam bidang Bahasa, adat istiadat, seni, dan nilai – nilai tradisional. Namun, globalisasi membawa tantangan baru bagi budaya mereka. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana globalisasi membawa tantangan bagi budaya suku Mandar, mereka juga menemukan cara untuk beradaptasi dan mempertahankan identitas mereka di tengah – Tengah arus global yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas dari berbagai kondisi serta situasi yang ada dalam masyarakat di kehidupan. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah.

Ada lima metode kualitatif yaitu (1) bersifat induktif, maksudnya mempunyai dasar logika yang jelas, (2) memahami pola hidup manusia berdasarkan sudut pandang penulis, sehingga penulis mampu mendeskripsikan hasil penelitian secara jelas, (3) lebih mementingkan proses penelitian dari pada hasil penelitian, (4) sipatnya humanistik, dan (5) segala aspek kehidupan yang ada di masyarakat dianggap penting. (Astuti, 2013).

Sehingga penulis menggunakan metode studi kepustakaan. Metode studi kepustakaan merupakan proses pencarian informasi yang tersedia di perpustakaan untuk mendukung suatu kegiatan penelitian atau studi. Menurut Sugiyono (Jannah & Khikmah, 2018) menyatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritik dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, karena penelitian tidak akan terlepas dari literatur-literatur ilmiah.

Metode ini melibatkan penggunaan berbagai jenis materi seperti jurnal, buku, artikel, dokumen lainnya yang tersedia di perpustakaan atau di internet. Tujuan metode studi kepustakaan ini guna mengumpulkan informasi yang relevan serta akurat yang dapat mendukung penelitian yang sedang berlangsung atau dilakukan.

Deskripsi fokus penelitiannya membahas terkait masuknya globalisasi di masyarakat adat suku mandar menjadi tantangan dalam memperhatikan budayanya dan juga beradaptasi dengan perkembangan zaman yang ada,

Bahan dan alat utama pada penelitian, pada bahan penelitian ini adalah sumber daya perpustakaan dapat diperoleh seperti buku, jurnal, majalah, hasil penelitian dan sumber lain yang sesuai di internet, surat kabar, dan lain-lain (Nadhiroh & Setyawan, 2021). Selain itu juga bahan yang dimaksud harus yang relevan dengan topik pada penelitian. Sedangkan alat yang digunakan pada penelitian ini adalah perangkat lunak yaitu mendeley guna menyusun atau membantu dalam mengelola semua referensi literatur yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suku Mandar dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam menghadapi era globalisasi. Globalisasi membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya, ekonomi, dan sosial. Bagaimana Suku Mandar beradaptasi

dengan perubahan ini adalah suatu hal yang menarik untuk ditelusuri. Glokalisasi membawa tantangan dan peluang bagi Suku Mandar. Dengan mempertahankan nilai-nilai budaya mereka sambil beradaptasi dengan perubahan zaman, Suku Mandar dapat menjaga identitas mereka sambil tetap relevan dalam konteks global yang terus berubah.

1. Tantangan Suku Mandar Dalam Menghadapi Dampak Dari Adanya Glokalisasi

Salah satu aspek penting dari identitas nasional suku Mandar adalah keberagaman budaya mereka. Identitas nasional ini adalah sesuatu yang dinamis atau akan selalu berubah dan terbuka untuk diberi suatu makna yang baru sesuai dengan perubahan dan tantangan zaman. Identitas dalam artian mencerminkan jati diri bangsa seolah sudah menjadi kebutuhan yang harus dimiliki saat ini (Aulia et al., 2021)

suku Mandar juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan merawat warisan budaya mereka di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Pengaruh dari luar, perubahan sosial ekonomi, dan migrasi penduduk dapat mempengaruhi cara hidup tradisional dan memicu perubahan dalam praktik budaya. Oleh karena itu, ada upaya yang terus menerus dari masyarakat Mandar sendiri, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah, untuk memelihara dan memperkaya warisan budaya mereka untuk generasi yang akan datang. Melalui upaya-upaya seperti ini, suku Mandar berusaha untuk menjaga dan merawat warisan budaya mereka di tengah perubahan zaman, sambil tetap membuka diri terhadap perkembangan dan kemajuan yang terjadi di dunia modern.

Pemertahanan budaya dan identitas

Pemertahanan budaya suku Mandar dan identitasnya merupakan hal yang penting untuk dijaga. Suku Mandar adalah salah satu suku bangsa di Indonesia yang memiliki warisan budaya yang kaya dan beragam, termasuk dalam hal bahasa, adat istiadat, seni, musik, dan tradisi-tradisi unik mereka.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mempertahankan budaya suku Mandar dan identitasnya antara lain:

1. Pendidikan Budaya: Hampir seluruh bagian dalam kehidupan manusia dilingkupi oleh bahasa sehingga bahasa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan budaya manusia. Segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari unsur bahasa di dalamnya (Triyanto et al., 2019) . Memasukkan pelajaran tentang budaya suku Mandar dalam kurikulum pendidikan formal dan informal. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan bahasa Mandar, sejarah, dan tradisi-tradisi budaya Mandar kepada generasi muda.
2. Pelestarian Bahasa: Bahasa adalah bagian penting dari identitas suatu suku. Upaya harus dilakukan untuk memelihara bahasa Mandar agar tidak punah. Ini bisa dilakukan melalui program-program pengajaran bahasa, penerbitan buku dan media dalam bahasa Mandar, serta penggunaan bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Mus.ad mengemukakan bahwa “Suku mandar adalah suku bangsa yang ada di wilayah Sulawesi Barat dan nama budaya di lembaga kebudayaan Nasional dan kajian budaya Nasional. Dikatakan etnis karena suku mandar merupakan satu daerah jelajah provinsi Sulawesi Barat. Suku Mandar terkenal dengan kebudayaannya yang sangat kuat. Menjunjung tinggi bahasa, tradisi dan adat istiadatnya adalah hal yang dilakukan hingga saat ini. Salah satu kebudayaan yang sampai saat ini dijunjung tinggi oleh masyarakat suku Mandar yaitu “Sipamandaq” (Serli et al., 2023).
3. Festival Budaya: Mengadakan festival budaya secara rutin yang menampilkan seni, musik, tarian, dan masakan tradisional suku Mandar. Festival semacam ini tidak hanya mempromosikan warisan budaya mereka tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat luas untuk mengenal dan menghargai kekayaan budaya suku Mandar.

Pemerintah di tanah mandar ini sering mengadakan yang namanya festival setiap tahunnya, salah satunya menghadirkan tarian tradisional dari mandar yakni tari patudduq. Tari patudduq adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari propinsi Sulawesi Barat yang cukup dikenal dan sering ditampilkan di berbagai acara, seperti acara penjemputan, pertunjukan seni dan juga festival budaya. Tarian ini umumnya dibawakan oleh para penari wanita dengan gerakannya yang lemah gemulai dan juga menggunakan kipas sebagai alat menarinya. Tari patudduq, dulunya ditampilkan untuk menyambut para prajurit yang pulang dari medan perang. Dalam pandangan (Ansaar, 2020) Menurut sejarahnya, pada zaman dahulu di daerah Sulawesi Barat pernah terjadi peperangan antara Kerajaan Balanipa dan Passokorang. Sepulangnya dari perang, Kerajaan Balanipa mempunyai caranya tersendiri untuk menyambut para pasukan yang pulang dari medan perang tersebut, salah satunya dengan menampilkan tari patudduq ini.

4. Pengembangan Ekonomi Berbasis Budaya: Mendorong pengembangan usaha ekonomi berbasis budaya seperti kerajinan tangan tradisional, seni lukis, atau pariwisata budaya. Hal ini tidak hanya memberikan pendapatan bagi masyarakat setempat tetapi juga membantu mempertahankan keberlanjutan budaya mereka. Mandar memiliki kain tradisional yakni tenun jika dalam Bahasa mandar Lipa Sa'be (sarung sutra). Lipa' sa'be yang memiliki ciri khusus yang dari segi corak atau motifnya dan juga tentang cara pembuatannya. (Hadija & Yuniarti, 2022) dalam jurnalnya yang berjudul "Eksplorasi Etnomatematika Yang Terdapat Dalam Corak Lipa' Sa'be Mandar Terkait Geometri Bangun Datar " menyatakan bahwa corak sarung Mandar secara sepintas terlihat memiliki persamaan dengan corak - corak yang terdapat di daerah - daerah lain. Hanya saja corak sarung Mandar memiliki khas tersendiri, baik dari segi corak dan maupun proses pembuatannya. Sarung sutra dapat dikatakan sebagai disain tetapi dapat pula dikatakan sebuah craft (kerajinan), dinilai dari teknik, proses, bahan baku, kegunaan atau tujuan pembuatan interpretasi dari masing-masing orang yang melihat sarung sutra.
5. Kolaborasi dan Pertukaran Budaya: Menggalang kerjasama antara suku Mandar dengan komunitas budaya lainnya, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Pertukaran budaya ini dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan serta memperluas jaringan untuk mendukung pemertahanan budaya. Kolaborasi dan pertukaran budaya antara suku Mandar dengan budaya lainnya telah terjadi selama berabad-abad, terutama karena posisi geografis Mandar yang berada di wilayah pesisir barat Sulawesi, Indonesia. Contohnya Seni dan musik tradisional Mandar, seperti tarian Pakarena dan musik kolintang, telah menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia yang diakui secara internasional. Namun, ada juga pengaruh dari budaya lain, seperti tarian atau musik dari etnis-etnis tetangga atau budaya global yang semakin terintegrasi
6. Konservasi Situs Bersejarah: Melindungi dan merawat situs-situs bersejarah serta artefak budaya suku Mandar. Ini termasuk rumah adat, makam leluhur, dan tempat-tempat penting lainnya yang memiliki nilai sejarah dan budaya bagi masyarakat Mandar.

Melalui langkah-langkah seperti ini, diharapkan budaya suku Mandar dapat terus hidup dan berkembang serta menjadi bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia secara keseluruhan.

Perubahan Gaya Hidup

Glokalisasi juga dapat mempengaruhi gaya hidup dan nilai-nilai tradisional Suku

Mandar. Peningkatan akses terhadap barang-barang impor dan teknologi modern bisa mengubah cara hidup mereka, termasuk pola konsumsi dan sistem nilai.

Media sosial dapat mendorong perubahan sosial melalui gerakan sosial yang saat ini dikenal oleh masyarakat luas melalui penyebaran budaya-budaya asing yang disukai atau yang biasa disebut budaya populer (E. Susanti et al., 2021). Sehingga memunculkan perspektif budaya populer sebagai suatu budaya yang sudah berkembang kemudian menjadi kebiasaan yang digemari oleh banyak masyarakat. Istilah “budaya populer”(culture popular) sendiri dalam bahasa latin merujuk secara harfiah pada “culture of the people”(budaya orang-orang atau masyarakat). Mungkin itulah sebabnya banyak pengkaji budaya yang melihat budaya yang hidup (lived culture) dan serangkaian artefak budaya yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari pada kebanyakan orang (E. M. M. D. R. Susanti, 2023). Perubahan ini, yang dipicu oleh faktor-faktor seperti globalisasi, modernisasi, dan urbanisasi, telah membawa dampak yang kompleks bagi kehidupan sehari-hari, budaya, dan lingkungan alam Suku Mandar.

Salah satu perubahan gaya hidup yang signifikan bagi Suku Mandar adalah transisi dari mata pencaharian tradisional, seperti bertani, bertani laut, dan perikanan, menuju pekerjaan yang lebih modern dan berbasis industri. Globalisasi ekonomi telah membawa teknologi baru dan pola konsumsi yang berbeda, mengubah pola hidup tradisional Suku Mandar secara bertahap. Sebagai contoh, beberapa individu mungkin meninggalkan mata pencaharian tradisional mereka untuk mencari pekerjaan di kota-kota besar atau bahkan di luar negeri, meninggalkan pola hidup yang telah diwarisi dari nenek moyang mereka. Selain itu, perubahan gaya hidup juga memengaruhi aspek sosial dan budaya Suku Mandar. Nilai-nilai tradisional, seperti gotong royong dan kebersamaan, mungkin terkikis oleh individualisme yang semakin berkembang dalam masyarakat modern. Pengaruh media massa dan teknologi informasi juga dapat mengubah persepsi mereka terhadap budaya mereka sendiri, menyebabkan pergeseran dalam cara mereka memandang dan mempraktikkan tradisi-tradisi mereka.

Dampak perubahan gaya hidup juga terlihat pada lingkungan alam Suku Mandar. Aktivitas industri dan urbanisasi dapat menyebabkan degradasi lingkungan, termasuk kerusakan hutan mangrove dan pencemaran air laut, yang merupakan sumber daya penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat pesisir seperti Suku Mandar. Suku Mandar telah menunjukkan ketahanan yang luar biasa dalam menghadapi perubahan gaya hidup ini. Beberapa upaya telah dilakukan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya mereka, seperti program pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan revitalisasi budaya lokal. Di samping itu, pendekatan kolaboratif antara pemerintah, LSM, dan masyarakat lokal telah membantu memperkuat kapasitas mereka dalam menghadapi perubahan yang terus berlanjut.

Dalam menghadapi masa depan, penting bagi Suku Mandar untuk terus memperkuat identitas budaya mereka sambil mengadopsi inovasi yang memungkinkan mereka untuk tetap relevan dalam dunia yang terus berubah. Peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya lokal, serta upaya untuk memperkuat kemandirian ekonomi mereka, akan menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi tantangan perubahan gaya hidup yang terus berkembang. Dengan demikian, Suku Mandar dapat menjaga warisan budaya mereka sambil bersiap menghadapi masa depan yang tidak pasti.

Persaingan Ekonomi

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan ekonomi menjadi semakin kompleks dan intensif. Berbagai faktor seperti teknologi, pasar global, dan kebijakan perdagangan internasional telah menciptakan lingkungan bisnis yang dinamis. Namun, di tengah

dinamika ini, budaya lokal tetap menjadi bagian penting dari identitas suatu masyarakat. Hal ini juga berlaku untuk budaya Mandar, sebuah etnis di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya yang khas. Mandar adalah salah satu suku bangsa yang mendiami wilayah Sulawesi Barat, Indonesia. Budaya Mandar memiliki nilai-nilai yang kuat, seperti keramahan, kebersamaan, dan kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam. Namun, dalam menghadapi persaingan ekonomi global, budaya Mandar menghadapi berbagai tantangan.

Salah satu tantangan utama adalah dalam mempertahankan keberlangsungan ekonomi lokal di tengah arus globalisasi. Praktek ekonomi konvensional sering kali tidak selaras dengan nilai-nilai budaya Mandar yang berkelanjutan dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Dalam persaingan dengan pasar global, banyak produk lokal Mandar cenderung terpinggirkan oleh produk-produk impor yang lebih murah dan mudah diperoleh. Selain itu, perubahan gaya hidup yang terdorong oleh globalisasi juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat Mandar. Peningkatan eksposur terhadap budaya luar melalui media massa dan internet dapat mengubah preferensi konsumen, mengarah pada penurunan permintaan terhadap produk-produk lokal tradisional. Namun, bukan berarti budaya Mandar tidak memiliki potensi untuk bersaing dalam pasar global. Sebaliknya, keunikan budaya Mandar dapat menjadi kekuatan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Langkah-langkah seperti pengembangan produk lokal yang berkelanjutan, promosi pariwisata berbasis budaya, dan pemberdayaan komunitas lokal dapat membantu memperkuat ekonomi Mandar secara berkesinambungan.

Selain itu, pendekatan yang menggabungkan inovasi dengan nilai-nilai budaya lokal juga dapat menjadi kunci kesuksesan. Misalnya, penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dalam memproduksi kerajinan tangan tradisional Mandar, atau memanfaatkan media sosial untuk memperluas pasar bagi produk-produk lokal.

Pemerintah juga memiliki peran penting dalam mendukung upaya mempertahankan budaya Mandar dalam menghadapi globalisasi. Kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi lokal, perlindungan terhadap warisan budaya, dan promosi pariwisata berbasis budaya dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan pelestarian budaya Mandar. Dalam kesimpulan, persaingan ekonomi dalam era globalisasi membawa tantangan yang signifikan bagi budaya Mandar. Namun, dengan memanfaatkan keunikan budaya lokal sebagai aset, serta dengan dukungan dari berbagai pihak termasuk pemerintah dan masyarakat, budaya Mandar memiliki potensi untuk tetap relevan dan berkembang dalam pasar global yang semakin kompetitif.

2. Upaya Adaptasi Yang Dilakukan Masyarakat Suku Mandar Dampak Dari Glokalisasi

Adaptasi merupakan kunci utama dalam menjawab tantangan era glokalisasi bagi masyarakat suku Mandar. Dalam menghadapi dinamika global yang terus berubah, masyarakat suku Mandar di Indonesia telah menunjukkan berbagai upaya adaptasi yang kreatif dan relevan. Mereka telah mengintegrasikan tradisi dan nilai-nilai budaya mereka dengan perkembangan global untuk mempertahankan identitas dan keberlangsungan kehidupan mereka. Berikut adalah beberapa contoh upaya adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat suku Mandar di era globalisasi.

1. Penggunaan Teknologi

Masyarakat Mandar mungkin mulai menggunakan teknologi modern seperti telepon genggam, internet, dan media sosial untuk berkomunikasi, berdagang, dan mengakses informasi. Dalam era globalisasi, teknologi telah menjadi salah satu alat utama yang

memfasilitasi konektivitas dan komunikasi antarbudaya. Masyarakat suku Mandar mungkin telah mulai mengadopsi teknologi modern seperti telepon genggam, internet, dan media sosial untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga yang tinggal di luar negeri, menjalin hubungan dagang dengan pasar global, serta mengakses informasi dan peluang ekonomi baru. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan konektivitas dan akses informasi. Hal ini dapat membantu mereka dalam memperluas jangkauan pasar, mengakses peluang pendidikan dan pekerjaan, serta menjaga dan mempromosikan warisan budaya mereka secara online.

Penggunaan teknologi di suku Mandar, seperti di banyak komunitas lainnya, telah berubah dengan cepat seiring dengan masuknya era globalisasi. Di era ini, teknologi telah membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Mandar, termasuk dalam bidang komunikasi, pendidikan, pertanian, dan lain-lain. Seperti halnya Perkembangan teknologi komunikasi, seperti ponsel dan internet, telah memungkinkan anggota suku Mandar untuk terhubung dengan keluarga dan teman-teman mereka, baik yang berada di dalam maupun di luar wilayah mereka. Hal ini memfasilitasi pertukaran informasi, ide, dan budaya secara lebih cepat dan mudah. Begitu pula dengan pendidikan lebih mudah Teknologi telah memainkan peran penting dalam pendidikan suku Mandar. Dengan adanya akses internet, mereka dapat mengakses sumber belajar online, mengikuti kursus jarak jauh, dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Sektor pertanian sangatlah memudahkan para petani di tanah mandar Teknologi telah memainkan peran penting dalam pendidikan suku Mandar. Dengan adanya akses internet, mereka dapat mengakses sumber belajar online, mengikuti kursus jarak jauh, dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

2. Pendidikan

Pendidikan menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi muda suku Mandar menghadapi tantangan globalisasi. Mereka mungkin telah meningkatkan akses terhadap pendidikan formal, termasuk memperluas jangkauan sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah mereka. Selain itu, mereka mungkin juga menyediakan pelatihan dan kursus yang berorientasi pada keterampilan yang dibutuhkan dalam ekonomi global, seperti bahasa Inggris, teknologi informasi, dan kewirausahaan.

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam memahami dan menghargai warisan budaya. Program-program pendidikan formal dan informal harus dirancang untuk mengajarkan generasi mendatang tentang keunikan dan pentingnya elemen-elemen budaya. Hal ini dapat mencakup pembelajaran tentang sejarah, tradisi, seni, musik, tarian, dan aspek-aspek lain dari budaya. Selain itu, memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok yang berkontribusi pada pemeliharaan dan peningkatan warisan budaya mereka adalah cara untuk memperkuat kesadaran akan nilai-nilai tersebut. Membangun program pendidikan formal dan informal yang memperkuat pemahaman tentang budaya Mandar, termasuk sejarah, tradisi, seni, musik, dan bahasa. Ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan kelas-kelas budaya, lokakarya, seminar, dan festival budaya di sekolah-sekolah dan pusat-pusat komunitas.

Contoh program pendidikan budaya Mandar dapat mencakup pembelajaran tentang sejarah suku Mandar, tradisi adat istiadat, seni tradisional seperti tari-tarian (misalnya Tari Pa'gellu), musik tradisional (misalnya Pencak Lompoa), dan bahasa Mandar. Sekolah-sekolah dapat mengintegrasikan mata pelajaran tentang budaya Mandar dalam kurikulum mereka, sementara pusat-pusat komunitas dapat menyelenggarakan kegiatan belajar

mengajar informal seperti lokakarya dan seminar.

3. Pengembangan Pariwisata

Wilayah Mandar di Sulawesi Barat memiliki potensi pariwisata yang besar, termasuk pantai-pantai yang indah, kehidupan bawah laut yang kaya, serta warisan budaya dan sejarah yang unik. Dalam upaya adaptasi, masyarakat Mandar mungkin telah mulai mengembangkan sektor pariwisata mereka dengan membangun infrastruktur pariwisata, menyediakan layanan akomodasi dan transportasi, serta mengadakan acara-acara budaya dan festival untuk menarik wisatawan domestik maupun internasional. Semakin banyak wisatawan yang peduli akan dampak lingkungan dan budaya dari perjalanan mereka. Inisiatif pariwisata berkelanjutan seperti wisata ramah lingkungan, penggunaan energi terbarukan, dan pelestarian budaya lokal menjadi semakin diminati.

Teknologi memudahkan segala sesuatu yang jauh mudah di jangkau hanya dengan di rumah saja menggunakan handphone, Teknologi telah mengubah cara orang mencari, merencanakan, dan mengalami perjalanan. Internet, media sosial, dan platform perjalanan daring memungkinkan wisatawan untuk mengakses informasi, memesan akomodasi, dan menemukan pengalaman wisata dengan cepat dan mudah. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam mempromosikan destinasi, meningkatkan aksesibilitas, dan meningkatkan pengalaman wisatawan menjadi sangat penting. Dalam era globalisasi, keberlanjutan menjadi fokus utama dalam pengembangan pariwisata. Upaya untuk melestarikan lingkungan alam, budaya lokal, dan sumber daya alam menjadi semakin penting. Pariwisata berkelanjutan tidak hanya memperhitungkan dampak lingkungan, tetapi juga dampak sosial dan ekonominya.

Dengan meningkatnya konektivitas dan mobilitas global, pasar pariwisata juga menjadi semakin global. Destinasi harus dapat menarik wisatawan dari berbagai belahan dunia dengan menawarkan pengalaman yang unik dan bernilai tambah. Diversifikasi pasar dan adaptasi terhadap preferensi wisatawan dari berbagai budaya menjadi kunci keberhasilan. Hal ini menciptakan kesempatan bagi destinasi pariwisata untuk menarik wisatawan dari berbagai negara dan budaya. Namun, untuk berhasil menarik wisatawan dari pasar global, destinasi perlu memahami dan merespons beragam preferensi dan kebutuhan wisatawan, serta mengembangkan strategi pemasaran yang efektif.

Bebapa contoh produk mandar yang dipasarkan di pasar global Suku Mandar dapat mempromosikan produk-produk lokal yang unik dan khas dari daerah mereka. Contohnya adalah tenun Mandar, yang merupakan warisan budaya yang bernilai tinggi. Dengan memperkenalkan tenun Mandar kepada pasar global melalui pameran seni, platform online, atau kerjasama dengan desainer internasional, mereka dapat meningkatkan apresiasi dan permintaan akan produk ini di pasar global. Penting bagi suku Mandar untuk mengembangkan branding yang kuat untuk produk-produk mereka. Hal ini mencakup penentuan cerita di balik produk, nilai-nilai budaya yang diwakilinya, dan kualitas yang melekat pada merek tersebut. Dengan memperkuat branding mereka, suku Mandar dapat menarik perhatian konsumen global dan membedakan produk mereka dari pesaing.

Dengan berkembangnya teknologi, suku Mandar dapat memanfaatkan platform online untuk menjual produk mereka ke pasar global. Mereka dapat membuka toko daring atau bermitra dengan platform e-commerce yang sudah ada untuk meningkatkan jangkauan produk mereka. Penting untuk memiliki strategi pemasaran digital yang efektif untuk menarik konsumen dari berbagai belahan dunia. Pasar global terus berubah seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika ekonomi global, dan perusahaan harus tetap fleksibel dan responsif terhadap perubahan ini untuk tetap bersaing dan berkembang.

4. Pembauran Budaya

Dalam menghadapi arus budaya global, masyarakat suku Mandar mungkin berada dalam situasi di mana mereka harus memilih antara mempertahankan tradisi dan mengadopsi tren baru. Salah satu strategi adaptasi yang mungkin mereka lakukan adalah dengan memadukan elemen-elemen budaya tradisional dengan tren global, seperti mode, musik, dan seni rupa, sehingga menciptakan identitas budaya yang unik dan relevan dalam konteks global.

Pembaruan budaya yang mempertahankan elemen-elemen budaya yang unik adalah suatu konsep yang menarik dan penting. Ini mengakui nilai-nilai warisan budaya sambil tetap membuka pintu untuk inovasi dan perkembangan baru. Penting untuk terus mendidik generasi mendatang tentang nilai-nilai budaya yang unik dan penting. Ini bisa dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah, program komunitas, dan kegiatan budaya lainnya. Mengembangkan inovasi yang terinspirasi oleh warisan budaya adalah cara lain untuk memperbarui budaya sambil mempertahankan elemen-elemennya. Misalnya, menggabungkan teknologi modern dengan tradisi rakyat dalam seni, musik, atau kerajinan dapat menghasilkan karya-karya yang unik dan menarik. Melalui kolaborasi antarbudaya, elemen-elemen budaya dari berbagai komunitas dapat disatukan untuk menciptakan sesuatu yang baru sambil tetap mempertahankan keaslian masing-masing. Ini mempromosikan pemahaman lintas budaya dan menghargai keberagaman dalam sebuah karya atau proses.

Melalui kolaborasi antarbudaya, elemen-elemen budaya dari berbagai komunitas dapat disatukan untuk menciptakan sesuatu yang baru sambil tetap mempertahankan keaslian masing-masing. Ini mempromosikan pemahaman lintas budaya dan menghargai keberagaman dalam sebuah karya atau proses. Pembaruan budaya dengan mempertahankan elemen-elemen budaya yang unik adalah sebuah proses yang kompleks dan seringkali memerlukan pendekatan yang holistik serta kolaborasi lintas sektor. Pada dasarnya, ini berarti menghadapi dua tantangan sekaligus: bagaimana mempertahankan dan menghormati warisan budaya yang ada sambil membuka jalan untuk inovasi dan evolusi yang dapat memperkaya budaya tersebut. Dengan memadukan pembaruan dengan pemeliharaan elemen-elemen budaya yang unik, kita dapat menciptakan suatu budaya yang hidup, dinamis, dan memperkaya bagi semua orang yang terlibat, dan hasil kegiatan pengabdian, dengan teori yang mendukung dan memperkuat hasil pengabdian.

KESIMPULAN

Dampak glokalisasi terhadap keberlanjutan budaya di Indonesia menjadi semakin kompleks seiring dengan interaksi yang semakin intens antara masyarakat budaya dan dunia luar.. Dampaknya dapat sangat beragam, tergantung pada keadaan dan karakteristik budaya setempat. Salah satu contohnya adalah suku Mandar di Indonesia, yang mendiami wilayah Sulawesi Barat dan sebagian Kecil Sulawesi Selatan.

Suku Mandar juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan merawat warisan budaya mereka di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Yang pertama adanya pemertahanan budaya dan identitas, Kedua perubahan gaya hidup dan nilai, Ketiga adanya persaingan ekonomi. Pengaruh dari luar, perubahan sosial ekonomi, dan migrasi penduduk dapat mempengaruhi cara hidup tradisional dan memicu perubahan dalam praktik budaya. Kedua dalam menghadapi dinamika global yang terus berubah, masyarakat. Sementara upaya adaptasi yang kreatif dan relevan. Mereka telah mengintegrasikan tradisi dan nilai-nilai budaya mereka dengan perkembangan global untuk mempertahankan identitas dan keberlangsungan kehidupan mereka, Upaya adaptasi yang dilakukan, Pertama pada penggunaan teknologi, Kedua pengembangan pariwisata, Ketiga adanya pembauran

budaya dan yang, Terakhir pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansaar, A. (2020). Nilai Budaya Dalam Tarian Pattudduq Towaine Di Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. *Walasuji : Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 11(2), 315–329. <https://doi.org/10.36869/wjsb.v11i2.161>
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Indentitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549–8557. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2355>
- Gorga, A. K., Sitorus, S., Vigopang, G. C., & Neltje, J. (2023). Dampak Globalisasi Terhadap Keberlanjutan Hukum Adat Di Indonesia. *Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2, 1–6.
- Hadija, H., & Yuniarti. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Yang Terdapat Dalam Corak Lipa' Sa'Be Mandar Terkait Geometri Bangun Datar. *Journal of Mathematics Learning Innovation (Jmli)*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v1i1.3270>
- Husni Mubarak, N. (2018). Analisis Morfologi Pada Bahasa Mandar Dalam Ruang Lingkup Keluarga Di Desa Tanjung Lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(september 2016), 1–6.
- Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Iqra*, 05(01), 36–39.
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Serli, O. :, Dody, A., & Agustang, M. P. (2023). Peran Budaya Sipamandaq Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Anak Di Desa Katumbangan. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 3(1), 127–139.
- Susanti, E., Ardiputra, S., & Rais, M. T. (2021). Peran Media Sosial Dan “Teman Ahok” Dalam Mendorong Perubahan Sosial. *Media Bina Ilmiah*, 15(7), 4897–4906. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1058>
- Susanti, E. M. M. D. R. (2023). Pengaruh Budaya Populer di Kalangan Pemuda dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Budaya Komunitas Etnik (Studi Tentang Korean Wave di Komunitas Suku Mandar Provinsi Sulawesi Barat). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(3), 291–312.
- Triyanto, T., Fauziyah, F. A., & Hadi, M. T. (2019). Bahasa Sebagai Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v1i1.1145>